# BAB V

# SIMPULAN DAN SARAN

## Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya peternakan sapi perah dikelompokkan ke dalam biaya perolehan, biaya operasional, dan biaya lain-lain sudah sesuai dengan pedoman akuntansi aset biologis pada peternakan (ATT), namun tidak sesuai dengan standar ED PSAK 69.
2. Ketentuan pembebanan biaya dalam peternakan sapi perah digolongkan berdasarkan sebab timbulnya biaya tersebut. Biaya yang timbul dalam proses pembibitan maka akan dibebankan menjadi pengeluaran biaya ternak sapi perah dan seterusnya hingga aset biologis menjadi TM dan akan di alokasikan ke dalam biaya produksi yang tidak sesuai dengan pedoman akuntansi aset biologis pada peternakan (ATT) dan standar ED PSAK 69.
3. Pengukuran nilai aset sapi perah diukur dengan harga pasar atau nilai wajar pada saat sapi perah diperoleh. Pengukuran berdasarkan harga pasar atau nilai wajar ini juga dilakukan pada keturunan sapi yang lahir pada tahun berikutnya, dimana yang menjadi dasar ukuran untuk anak sapi (pedet) ialah *fair value* yang sama dengan pengukuran awal. Maka, yang menjadi nilai ukur sapi perah tersebut adalah harga pasar atau *fair value* awal. Penyusutan tidak dilakukan, karena sapi perah memiliki nilai aset yang fluktuatif sehingga sulit untuk dilakukan penyusutan, tetapi nilai sisa sapi perah tetap ada dan biasanya sama. Pengukuran nilai aset sapi perah tidak sesuai dengan pedoman akuntansi aset biologis pada peternakan (ATT), namun sudah sesuai dengan standar ED PSAK 69 yaitu diukur dengan menggunakan nilai wajar.
4. Peternakan Sapi Perah Cibugary melakukan pencatatan yang sederhana atas aset biologisnya. Aset biologis yang telah diterima nantinya akan dibuat pencatatan atas harga pasar, umur, status, dan keseluruhan nilai sapi perah ke dalam catatan khusus aset biologis sapi perah perusahaan yang tidak sesuai dengan pedoman akuntansi aset biologis pada peternakan (ATT) dan standar ED PSAK 69.
5. Pada Peternakan Sapi Perah Cibugary aset biologis tidak disajikan dan di ungkapkan pada laporan posisi keuangan. Dokumen-dokumen yang ada hanya berupa catatan khusus mengenai aset biologis sapi perah yang dimiliki oleh pihak peternakan. Untuk penyajian aset biologis pada laporan keuangan, Peternakan Sapi Perah Cibugary masih belum dilaporkan/diungkapkan. Dikarenakan, aset biologis sapi perah dapat mengalami transformasi aset biologis. Baik itu akibat terkena penyakit, mengandung, maupun melahirkan, semua faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai dari sapi perah tersebut. Sehingga, sapi perah yang dimiliki sulit untuk disajikan dan dilaporkan pada laporan posisi keuangan Peternakan Sapi Perah Cibugary. Penyajian dan pengungkapan aset biologis yang dilakukan Peternakan Sapi Perah Cibugary belum sesuai dengan pedoman akuntansi aset biologis pada peternakan (ATT) dan standar ED PSAK 69.

## Saran

Setelah penulis melakukan penelitian ini, diketahui bahwa perlakuan atas aset biologis adalah hal yang penting, karena untuk dapat memastikan bahwa hewan ternak secara fisik telah sesuai dengan perhitungan awal, sehingga estimasi produksi tidak akan terlampau jauh hasilnya yang dikarenakan oleh karakteristik yang dimiliki aset biologis sapi perah dimana dapat terjadinya transformasi biologis yang mampu merubah fisik aset ternak dengan nilai yang signifikan. Sebaiknya dalam melakukan pengukuran ataupun penilaian atas aset biologis sapi perah perlu dilakukannya evaluasi produksi untuk mengetahui kemungkinan terjadinya perubahan pada nilai aset terkait berbagai risiko alam maupun kerusakan akibat hama/penyakit yang akan merugikan perusahaan.

Penulis menyarankan kepada perusahaan untuk mengadopsi penuh standar akuntansi yang khusus mengatur aset biologis perusahaan, sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan Peternakan Sapi Perah Cibugary bisa lebih relevan dan andal. Penulis menyarankan untuk melakukan adaptasi dan penyesuaian dalam mengikuti standar yang ada untuk penyusunan keuangan yang lebih baik lagi.

Penulis juga menyarankan kepada para peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama untuk memperhatikan dan melakukan observasi maupun wawancara dengan lebih detail mengenai perlakuan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan agar dapat meminimalisir kesalahan informasi sehingga laporan yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan andal.